

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fundamental adalah suatu kinerja keuangan yang menjadi salah satu faktor untuk dapat mengendalikan kinerja pada bank syariah terhadap pembiayaan.¹ Dengan begitu faktor fundamental sebagai faktor yang sangat penting dengan fungsi untuk mengetahui prestasi sebuah perusahaan dengan mengetahui modal dan keuntungan dalam sebuah perusahaan.

Perbankan syariah atau islamic banking merupakan kegiatan yang bersandarkan syariat hukum islam, dengan mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses usahanya, yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah. Bank syariah ini menjadi salah satu agen pembangunan ekonomi. Karena itu, fungsi perbankan syariah adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi dari pemilik dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan.² Perbankan syariah ini menjadi salah satu wujud untuk memenuhi permintaan masyarakat untuk menghindari sistem layanan konvensional atau sistem bunga, dengan menggunakan sistem layanan syariah atau tanpa adanya bunga. Dengan begitu, banyaknya masyarakat yang menggunakan layanan bank syariah yang akan membantu untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian islam dalam suatu negara.

¹ Ali Muhayatsyah, "Pengaruh Krisis Ekonomi 2008 Dan Faktor Fundamental Terhadap Pembiayaan Bank Di Indonesia," *Jurnal ekonomi syariah, akuntansi dan perbankan* 4, no. 1 (2020): 125–144, <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jeskape/article/view/772>.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 25–26.

Pertumbuhan lembaga perbankan syariah ini menunjukkan nilai yang baik, dengan nilai pertumbuhan aset perbankan senilai 14,21% per juli 2022.³ Pertumbuhan perbankan syariah ini di nilai dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan pembiayaan pada bank syariah untuk modal dalam usahanya. Dengan itu terdapat salah satu bank yang beroperasi penyaluran dana yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam Undang-undang Nomor 21 tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah salah satu bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴ Dengan tujuan adanya bank pembiayaan rakyat syariah ini untuk membantu pelaku ekonomi yang lemah agar dapat meningkatkan usahanya, sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat dan dapat memberi peluang pekerjaan pada masyarakat yang membutuhkan di Indonesia.

Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ini hampir menyeluruh di setiap provinsi-provinsi yang ada di Indonesia, dengan jumlah 166 bank yang telah beroperasi. Akan tetapi, terdapat beberapa wilayah juga yang belum adanya BPRS, diantaranya yaitu wilayah Kalimantan Barat, Jambi, Sulawesi utara, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua, dan Irian Jaya Barat.⁵ Karena untuk dapat mengembangkan BPRS terdapat beberapa permasalahan, diantaranya yaitu karena persaingan antar usaha perbankan, kurangnya

³ Isna Rifka Sri Rahayu, "Industri Perbankan Syariah Tumbuh "Double Digit" hingga Juli 2022", <https://money.kompas.com> diakses pada 28 Okt 2022, pukul 08.22 WIB.

⁴ Ismail, Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 26.

⁵ Statistik Perbankan Syariah, Website resmi <https://www.ojk.go.id>

modal yang di miliki bank, kualitas sumber daya manusia, dan lain sebagainya.⁶

Tersalurnya dana bank akan mempengaruhi pada kinerja suatu bank, diantaranya yaitu penyaluran pembiayaan UMKM. Kewajiban pemberian pembiayaan pada unit-unit pelaku UMKM oleh Bank Umum melalui PBI No. 14/22/PBI/2012, pada Bank Indonesia dengan mewajibkan bagi setiap bank untuk menyalurkan pembiayaan UMKM kepada pelaku UMKM yang membutuhkan modal paling rendah 20% dari total pembiayaan yang di salurkan pada setiap perbankan.⁷ Unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang bertahan setelah negara Indonesia mengalami penurunan perekonomian, dengan begitu banyak pelaku UMKM yang membutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu memperbaiki serta membantu perekonomian di Indonesia.⁸

Pertumbuhan UMKM memerlukan dana yang tidak sedikit sehingga memerlukan banyak modal. Dengan begitu bank memberikan peluang pembiayaan untuk membantu kegiatan usahanya.⁹ Hal ini di perkuat pada penelitian Rohmatunnisa dan Pratiwi (2020) menjelaskan bahwa pembiayaan modal kerja pada tahun 2016 sampai 2018, dengan

⁶ Riesanda Najmi Sasmita, "Analisis Permasalahan Pengembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur", (Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Airlangga Surabaya, 2020), h. 8.

⁷ Mahda Afsari, 'Pengaruh CAR, ROA, NPF, Dan FDR Terhadap Penyaluran Pembiayaan Sektor UMKM Pada BPRS Di Indonesia Periode 2012-2016' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 7.

⁸ Sony Hendra pernama, "Strategi peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia", Jurnal aspirasi Vol.8 No.1 h. 95.

⁹ Taudlikhul Afkar, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia." Dalam jurnal al-Uqud: Journal of Islamic Economic. Volume 1 Nomor 2.

total biaya yang di salurkan melemah.¹⁰ Menurunnya penyaluran modal dari bank akan mempengaruhi peningkatan UMKM yang tidak sebanding dengan penyaluran pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Keyakinan perbankan syariah terhadap pembiayaan yang disalurkan terhadap UMKM tidak yakin begitu saja, akan tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhinya dengan pembiayaan bermasalah atau resiko kredit macet. Di perkuat pada penelitian Sari (2019) bahwa pembiayaan yang di salurkan oleh bank kepada UMKM tidak semua lancar, akan tetapi terdapat kredit macet yang masalahnya akan mengganggu aktivitas bank dengan kerugian pada bank dan pemberhentian operasional bank.¹¹

Keuntungan atau laba yang diperoleh bank juga harus di perhatikan, karena hal ini juga mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada bank. Di perkuat pada penelitian Fajriaty (2018) bahwa pada periode 2013 sampai 2017 keuntungan pada bank menurun setiap tahunnya.¹² Jika keuntungan pada bank menurun maka penyaluran pembiayaan juga akan menurun. Begitupun sebaliknya, jika keuntungan yang di dapat oleh bank tinggi maka penyaluran pembiayaan bank juga akan tinggi.¹³

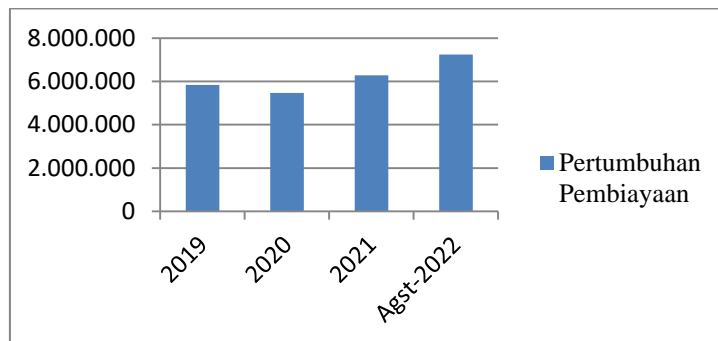
¹⁰ Hasna Rohmatunnisa and Leni Nur Pratiwi, 'Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Pada BPRS Di Indonesia', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1.1 (2020), 137–51 (pp. 137–51) <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2398>.

¹¹ Neneng Ratna Sari, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM Pada BPRS Di Indonesia Periode 2013-2017' (UIN Raden Intan Lampung, 2019), p. 13 <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/24493>.

¹² Luthfia Fajriaty, 'Pengaruh NPF, FDR, ROA, Dan CAR Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2013-Juni 2017)' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), pp. 9–10 <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39816>.

¹³ Hariyanto and Bariyyatin Nafi'ah, "Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 947.

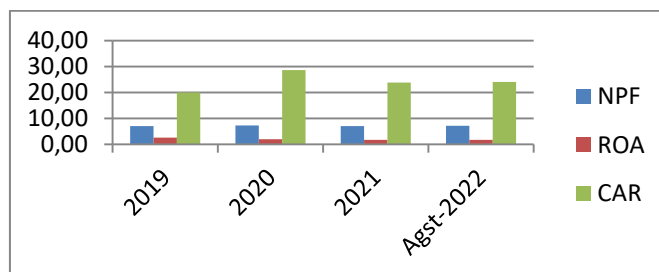
Dengan begitu dapat di lihat penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁴



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Pembiayaan

Dengan berbagai literatur terkait pembiayaan terdapat beberapa variabel yang menunjukkan bahwa, beberapa variabel yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah diantaranya seperti *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. mengenai data Rasio keuangan BPRS di Indonesia pada tahun 2019-Agst 2022 dapat di lihat.¹⁵



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Gambar 1. 2 Rasio Keuangan BPRS di Indonesia

¹⁴ Statistik Perbankan Syariah, Website Resmi <https://www.ojk.go.id>

¹⁵ Statistik Perbankan Syariah, Website Resmi <https://www.ojk.go.id>

Dari gambar diatas rasio *Non Performing Financing* (NPF) setiap tahun mengalami fluktuasi, hal itu merupakan salah satu golongan kredit yang kurang lancar atau kredit bermasalah.¹⁶ Dengan begitu NPF akan menggambarkan pembiayaan pada bank tersebut sehat atau tidaknya sehingga akan berdampak pada jumlah pembiayaan bank. Bank Indonesia telah menentukan bahwa tingkat NPF pada Bank maksimal 5%, jika telah melebihi batas maksimal maka akan mengurangi nilai pada kesehatan bank.¹⁷ Dalam presentase akhir nilai NPF periode 2019-Agust 2022 sebesar 7,10%.

Pada *Return On Asset* (ROA) adalah laba bersih sebelum pajak, pada total aset yang menguraikan sebuah laba terhadap bank. Bank Indonesia menentukan bahwa tingkat ROA pada bank minimal 1,5%. Jika ROA ini kecil maka pembiayaan yang di salurkan oleh BPRS juga akan berkurang.¹⁸ Hal ini mengartikan bahwa pendapatan yang di peroleh BPRS semakin kecil.

Adapun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam kecukupan modal dan untuk penggunaan sumber daya bank agar mencapai target yang ditentukan agar mengurangi risiko-risiko yang mempengaruhi besarnya suatu modal.¹⁹ Menurut peraturan pada Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwa setiap bank wajib

¹⁶ Hariyanto and Nafi'ah, "Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM," 946.

¹⁷ Luthfia Fajriaty, "Pengaruh NPF, FDR, ROA, dan CAR terhadap pembiayaan sektor UMKM pada perbankan syariah di Indonesia (periode Januari 2013 – Juni 2017)", (Skripsi prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.9.

¹⁸ Hariyanto and Nafi'ah, "Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM," 947.

¹⁹ Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–8.

mempunyai modal minimum 8%. Rasio CAR akan dikatakan baik ketika rasio CAR semakin meningkat atau rasio CAR semakin besar, karena rasio CAR ini akan menilai seberapa baiknya bank membiayai setiap kegiatan operasional, sehingga semakin banyak pula pembiayaan yang akan di biayainya. Akan tetapi CAR pada tahun 2019 – 2022 mengalami naik turun setiap tahunnya.

Menurut penelitian Muammar Khadafi, dkk. (2022), menemukan bahwa NPF berdampak negatif terhadap pembiayaan UMKM, Luthfia Fajriati (2018) dan M.Aulia Rizki (2022) berpendapat bahwa NPF berdampak positif terhadap pembiayaan UMKM. Muammar Khadafi dan lainnya mengklaim bahwa jumlah NPF berpengaruh pada UMKM karena bank mengalokasikan lebih banyak modal untuk bentuk pembiayaan lain tanpa dapat memperkirakan tingkat kredit.

Muammar khadafi, dkk (2022) dan Luthfia Fajriati (2018) bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan pada penelitian Hariyanto dan Nafi'ah (2022) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran UMKM. Menurut khadafi, dkk ROA berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM, kerana tingkat keuntungan bank yang meningkat akan mempengaruhi pembiayaan yang di salurkan oleh bank terutama pada pembiayaan UMKM.

Menurut Erviana Kusuma (2021) dan Lutifia Fajriati (2018), CAR dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan UMKM, berbeda dengan penelitian Nadila, dkk. (2022), yang menemukan bahwa CAR berdampak positif terhadap pembiayaan UMKM. Akibat modal tersebut digunakan untuk menutupi resiko kerugian dan berkurangnya dana yang tersedia pada

bank. Sehingga variabel CAR tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk penyaluran pembiayaan.

Dengan begitu melihat data yang telah di dapatkan dan sudah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian pada kali ini, yaitu mengenai Pengaruh (*Non Performing Financing, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio*) Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan. Dari pemaparan yang telah diuraikan, maka tertarik untuk meneliti dengan mengambil topik tentang pertumbuhan pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia, dengan begitu penulis mengambil judul **“Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan BPRS Di Indonesia Periode 2019 – 2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah diatas, berikut uraian identifikasi masalah :

1. Pengaruh tingkat *Non Performing Financing* terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di Indonesia.
2. Pengaruh tingkat *Return On Asset* terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di Indonesia.
3. Pengaruh tingkat *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluas dan lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan-batasan permasalahan. Batasan masalahnya adalah berikut:

1. Penelitian ini di fokuskan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2019 – Agustus 2022
2. Variabel yang di fokuskan adalah Pengaruh Faktor Fundamental keuangan perbankan syariah (*Non Performing Financing, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio*) untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor fundamental keuangan perbankan Syariah (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS?
2. Apakah faktor fundamental keuangan perbankan Syariah (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS?
3. Apakah faktor fundamental keuangan perbankan syariah (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS?
4. Apakah faktor fundamental keuangan perbankan syariah (*Non Performing Financing, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat/Signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dan dapat di jadikan referensi mengenai pengaruh faktor fundamental keuangan perbankan syariah (*Non Performing Financing, Return on Asset, dan Capital Adequacy Ratio*) terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai perbankan syariah, kemudian mengenai pengaruh faktor fundamental keuangan perbankan syariah (*Non Performing Financing, Return on Asset, Dan Capital Adequacy Ratio*) terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di indonesia.

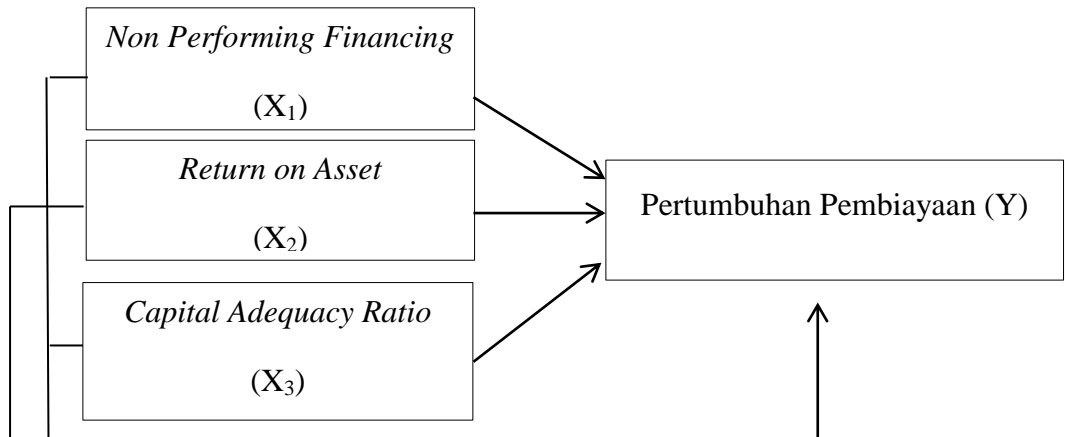
b. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi untuk pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan Pertumbuhan pembiayaan bank syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan BPRS di Indonesia Periode 2019–2022.” Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah berikut: *Non Performing Financing* (NPF) (X1), *Return On Assets* (ROA) (X2), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X3). Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah: Pertumbuhan Pembiayaan (Y). Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah faktor fundamental keuangan perbankan syariah (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS?; (2) Apakah faktor fundamental keuangan perbankan syariah (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS?; (3) Apakah faktor fundamental keuangan perbankan syariah (*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS?; Dan (4) Apakah faktor fundamental keuangan perbankan syariah (*Non Performing Financing, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS?

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini berfokus pada pengaruh *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di Indonesia Periode 2019 - 2022.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_{0,1}$: Diduga bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di Indonesia periode 2019-2022.

$H_{1,1}$: Diduga bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di Indonesia periode 2019-2022.

2. $H_{0,2}$: Diduga bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di Indonesia periode 2019-2022.

$H_{1,2}$: Diduga bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di Indonesia periode 2019-2022.

3. $H_{0,3}$: Diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Pembiayaan BPRS di Indonesia periode 2019-2022

$H_{1,3}$: Diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di Indonesia periode 2019-2022.

4. $H_{0,4}$: Diduga bahwa (*Non Performing Financing, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di Indonesia periode 2019-2022.

$H_{1,4}$: Diduga bahwa (*Non Performing Financing, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan pembiayaan BPRS di Indonesia periode 2019-2022.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dan memahami apa yang ingin di sampaikan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, Kerangka Pemikiran, manfaat penelitian, Hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang di dapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang akan di teliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, Hubungan antar Variabel, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang di peroleh.